

## Rasionalisasi Motif Ekonomi dan Peran Ganda Perempuan dalam Membantu Perekonomian Rumah Tangga di Desa Lodontuh

Ni Nyoman Sriyani\*<sup>1</sup>, Luh Indrayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

e-mail: [sriyani@undiksha.ac.id](mailto:sriyani@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [luh\\_indrayani@undiksha.ac.id](mailto:luh_indrayani@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>

Riwayat Artikel  
Tanggal diajukan:  
23 April 2024

Tanggal diterima :  
15 Juni 2024

Tanggal  
dipublikasikan:  
28 Agustus 2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasionalisasi motif ekonomi dan peran ganda perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga di Desa Lodontuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pada proses pengumpulan data peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan subjek penelitiannya adalah perempuan yang bekerja menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah. Jumlah informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 informan kunci dan 10 informan utama. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dari Miles dan Huberman yaitu dimulai dari pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga motif ekonomi perempuan memilih menjadi seorang tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah, yaitu pemenuhan kebutuhan ekonomi, pemenuhan kebutuhan psikologis, dan pemenuhan kebutuhan sosial. Peran ganda yang dilakukan oleh perempuan di Desa Lodontuh memiliki dampak positif pada perekonomian rumah tangga yaitu mampu membantu menambah pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga serta perempuan yang menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah mampu mengatur waktunya antara pekerjaan di rumah tangga dengan pekerjaan sebagai seorang buruh.

Pengutipan:  
Sriyani, N.N., &  
Indrayani, L.  
(2024).  
Rasionalisasi  
Motif Ekonomi  
dan Peran Ganda  
Perempuan  
dalam Membantu  
Perekonomian  
Rumah Tangga di  
Desa Lodontuh.  
*Jurnal Pendidikan  
Ekonomi  
Undiksha*, 16(2),  
304-312.  
Doi:  
10.23887/jjpe.v16  
i2.77591

**Kata kunci:** Rasionalisasi Motif Ekonomi; Peran Ganda; Perempuan

### Abstract

*This study aims to determine the rationalization of economic motives and the dual role of women in helping the household economy in Lodontuh Village. This research uses a qualitative approach with a type of case study research. In the data collection process, researchers used purposive sampling with the subjects of the study were women who worked as builders or laborers transporting building materials and piled stone. The number of informants used in this study was 1 key informant and 10 main informants. The data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study is qualitative analysis from Miles and Huberman, starting from data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Data validity testing using source triangulation. Research result shows that there are three economic motives for women to choose to become a craftsman or laborer transporting building materials and piled stone, namely*

*meeting economic needs, meeting of psychological needs, and meeting social needs. Multiple roles played by women in Lodtunduh Village has a positive economy, namely being able to help increase the husband's income to meet household needs as well women who are craftsmen or laborers transporting building materials and piled stone are able to manage their time between work in the household and work as a laborer.*

**Keywords:** *Economic Motive Rationalization; Double role; Woman*

## PENDAHULUAN

Desa Lodtunduh merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Berdasarkan data desa tahun 2023, jumlah penduduk Desa Lodtunduh adalah 7.536 orang yang terdiri dari 3.768 berjenis kelamin laki-laki dan 3.768 orang berjenis kelamin perempuan. Desa Lodtunduh terdiri dari 11 banjar, yaitu Banjar Abiansemal, Banjar Apuh, Banjar Gelogor, Banjar Kelingkung, Banjar Kerta Wangsa, Banjar Lodsema, Banjar Mawang Kaja, Banjar Mawang Kelod, Banjar Silungan, Banjar Tengah, dan Banjar Abiansemal Kaja Kauh. Aktivitas sehari-hari penduduk di Desa Lodtunduh memiliki mata pencaharian yang beragam yaitu sebagai petani 608 orang; buruh tani 26 orang; buruh pabrik 429 orang; PNS 77 orang; pegawai swasta 1.171 orang; wiraswata 1.246 orang; TNI 7 orang; POLRI 26 orang; dokter 2 orang; bidan 7 orang; perawat 6 orang; buruh harian lepas 446 orang. Berdasarkan data tersebut total penduduk yang memiliki pekerjaan tetap di Desa Lodtunduh sebanyak 3.605 orang, dari 3.605 orang tersebut terdapat jumlah penduduk perempuan yang bekerja tetap sebanyak 1.544 orang, sehingga bisa dikatakan bahwa masih adanya partisipasi perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga. Hal ini berdasarkan data statistik menyebutkan bahwa sumbangan pendapatan kerja perempuan di Kabupaten Gianyar adalah sebesar 38,17% pada Tahun 2022, artinya perempuan di Kabupaten Gianyar berkontribusi sebanyak 38,17% terhadap pendapatan rumah tangga (BPS, 2022).

Partisipasi perempuan dalam perekonomian rumah tangga memang harus diakui, peran perempuan pekerja dapat membantu perekonomian rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian

dari Sabariman (2019) bahwa para perempuan yang mempunyai penghasilan sendiri dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat membantu perekonomian keluarga. Hal ini menunjukkan adanya motif yang mendorong perempuan untuk turut ambil peran dalam membantu perekonomian rumah tangga. Motif-motif yang mendorong tindakan ekonomi disebut dengan motif ekonomi. Motif ekonomi merupakan sesuatu alasan untuk individu melakukan tindakan-tindakan ekonomi, dimana motif ekonomi setiap individu berbeda-beda namun motif utamanya yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Dinar dan Hasan, 2018:6).

Perempuan di Desa Lodtunduh juga ikut berperan dalam membantu perekonomian rumah tangga. Hal ini sesuai dengan hasil dari observasi awal yang dilakukan bahwa perempuan di Desa Lodtunduh memiliki pekerjaan sebagai petani, pegawai swasta, wiraswasta, bidan, perawat dan tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah. Pekerjaan menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah merupakan pekerjaan yang berat serta mengandalkan tubuh dan fisik dalam bekerja, namun fenomena yang terjadi di Desa Lodtunduh menempatkan perempuan memiliki pekerjaan sebagai tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah. Desa Lodtunduh menjadi salah satu desa yang masih bisa ditemukan perempuan yang bekerja keras menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah dibandingkan dengan perempuan di desa tetangga seperti Desa Batuan dan Desa Sukawati memilih menjadi pedagang. Hal ini didukung dengan kondisi geografis Desa Lodtunduh yang memiliki aliran sungai yang

dimanfaatkan sebagai ladang pencari nafkah oleh perempuan pencari atau pengangkut batu pilah.

Pekerjaan sebagai tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah tidak dilakukan setiap hari, namun dilakukan di waktu tertentu saja, sehingga penghasilan yang didapatkan tidak tetap. Aktivitas menjadi tukang angkut material bangunan ini dilakukan jika terdapat pihak yang sedang melakukan pembangunan rumah atau pembangunan villa dan membutuhkan tukang angkut untuk mengangkut material bangunan tersebut. Aktivitas pekerjaan lainnya yaitu mencari dan mengangkut batu pilah. Aktivitas ini dilakukan dengan menelusuri aliran sungai yang berada di Desa Lodtunduh tepatnya di Banjar Mawang Kelod untuk mencari batu pilah dan setelah terkumpul lalu diangkut menggunakan keranjang dan diserahkan ke pengepul. Berdasarkan data desa yang diperoleh terdapat 198 perempuan yang bekerja menjadi buruh harian lepas.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa informan diperoleh bahwa perempuan di Desa Lodtunduh melakukan pekerjaan sebagai tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah karena ingin membantu menambah pendapatan rumah tangga, serta mereka juga mengatakan pekerjaan ini untuk mengisi waktu luang dan rasa bosan atau jenuh mereka ketika di rumah sudah tidak ada pekerjaan lagi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya motif-motif yang mendorong para perempuan untuk tetap melakukan pekerjaan sebagai tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah. Penelitian dari Syafrima dan Mardhiah (2022) menyebutkan bahwa ada beberapa motif perempuan bekerja seperti motif kenyamanan, motif kebebasan, motif kebutuhan pribadi dan motif ekonomi. Hasil wawancara awal juga memperoleh informasi dari informan bahwa pekerjaan tersebut tidak memiliki jaminan keselamatan kerja dan memiliki resiko yang tinggi, mereka juga mengatakan bahwa penghasilan yang didapatkan dari pekerjaan ini berkisar dari Rp.50.000 - Rp.80.000, upah tersebut merupakan hasil dari sistem borongan.

Copyright © 2022 Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha This is an open access article distributed under the CC BY-NC 4.0 license -<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan ini juga cukup rendah dari UMK Kabupaten yang telah ditetapkan yaitu untuk Kabupaten Gianyar dalam Surat Keputusan Gubernur Bali No 869/03-M/HK/2022 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Tahun 2023 adalah sebesar Rp. 2.837.680,02. Hal ini tidak menjadi faktor penghambat bagi para perempuan untuk melakukan pekerjaan sebagai buruh harian lepas. Menurut *International Labour Organisation (ILO)* dalam Yuningsih (2017:38) bahwa pekerjaan yang dilakukan dibidang informal adalah jenis pekerjaan yang tidak memiliki penghasilan yang tetap, tempat bekerja yang tidak mengutamakan keselamatan dalam bekerja dan tidak memiliki status pekerjaan serta lembaga yang tidak berbadan hukum. Ciri-ciri dari pekerjaan ini ialah setiap orang bebas masuk ke dalam pekerjaan informal ini dan biasanya bersandar pada sumberdaya lokal. Penelitian sebelumnya oleh Polelah (2021) hanya mengkaji tentang peran ganda perempuan dalam peningkatan perekonomian keluarga, sehingga belum ada yang meneliti secara lebih mendalam terkait rasionalisasi motif ekonomi perempuan bekerja. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian "Rasionalisasi Motif Ekonomi dan Peran Ganda Perempuan dalam Membantu Perekonomian Rumah Tangga di Desa Lodtunduh".

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Mengetahui Rasionalisasi motif ekonomi perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga di Desa Lodtunduh, (2) Mengetahui Peran ganda perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga di Desa Lodtunduh.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2013:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu maupun kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau

kemanusiaan. Pendekatan penelitian kualitatif berupaya untuk memahami secara mendalam suatu permasalahan atau fenomena yang sedang terjadi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Creswell (2013:20) studi kasus merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Penelitian ini berlokasi di Desa Lodtunduh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan observasi awal peneliti ditemukan bahwa terdapat perempuan yang sudah menjadi ibu rumah tangga memilih bekerja menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah. Pekerjaan tersebut mengandalkan fisik saat bekerja dan tidak adanya jaminan keselamatan saat mereka bekerja.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi yang dilakukan di lokasi penelitian serta hasil wawancara dari informan utama yaitu perempuan yang sudah berumah tangga di Desa Lodtunduh yang memiliki pekerjaan sebagai tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah dan informan kunci yaitu Kepala Desa Lodtunduh. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai sumber pendukung pertama seperti (a) profil dan data pekerjaan dari Kantor Desa Lodtunduh, (b) jurnal-jurnal penelitian dari Stevany Afrizal Polelah (2021) Peran Ganda Perempuan dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus pada Perempuan Bekerja di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang); Hoiril Sabariman (2019) Perempuan Pekerja (Status dan Peran Pekerja Perempuan Penjaga Warung Makan Kurnia); Rivan Syafrima dan Desy Mardhiah (2022) Motif Perempuan Bekerja Buruh Angkut di Pasar (Studi Kasus: Pasar Pakan Rabaa, Nagari Batu Payuang, Kabupaten 50 Kota); (c) data dari Badan Pusat Statistik.

Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* merupakan suatu teknik mengambil informan atau narasumber dengan pertimbangan tertentu, contohnya informan tersebut dianggap paling tahu atau mengalami secara langsung terkait objek dalam penelitian ini (Abdussamad, 2021:137). Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yang bermakna bahwa mengecek ulang kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dari Miles dan Huberman yaitu dimulai dari pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Rasionalisasi motif ekonomi merupakan suatu proses atau perbuatan seseorang merasionalkan sesuatu yang menjadi dasar dari penekanan dalam melakukan dorongan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Pada penelitian ini pemenuhan kebutuhan dilakukan juga oleh para perempuan sehingga rasionalisasi motif ekonomi perempuan menjadi suatu bahasan yang khusus dalam penelitian ini. Para perempuan di Desa Lodtunduh memiliki dorongan atau motif ekonomi dalam membantu perekonomian rumah tangganya. Perekonomian rumah tangga yang masih banyak memerlukan dana dalam memenuhi semua kebutuhan hidup menjadi salah satu alasan dasar bagi para perempuan termotivasi untuk bekerja. Pekerjaan yang dikerjakan berprinsip yang penting dapat menghasilkan uang serta membantu perekonomian rumah tangga.

Pekerjaan yang dilakukan biasanya sebagai tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah. Hal ini juga didasari oleh hasil wawancara dengan informan kunci yaitu I Wayan Gunawan (54 tahun) selaku Kepala Desa Lodtunduh pada tanggal 2 Februari 2024 yang menyatakan bahwa keterlibatan perempuan menjadi buruh angkut material bangunan dan batu pilah di Desa Lodtunduh karena diawali dengan sistem gotong royong yang didasari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yadnya, menyama braya, serta merasa

bahagia melakukan pekerjaan tersebut. Adapun penuturan dari beliau sebagai berikut.

*“keterlibatan perempuan menjadi buruh angkut material bangunan dan batu pilah di Desa Lodtunduh karena diawali dengan sistem gotong royong yang terjadi di Desa Lodtunduh, setiap masyarakat di Desa Lodtunduh yang sedang melakukan pembangunan maka akan dibantu oleh masyarakat lainnya termasuk perempuan. Kejadian lainnya, setelah adanya galian di sekitaran Sungai Wos dan perkembangan pembangunan di Desa Lodtunduh maka kalangan perempuan ini sudah terbiasa untuk melakukan pekerjaan berat sehingga selain menjadi ibu rumah tangga, mereka juga memiliki kegiatan bekerja di luar rumah. Para perempuan di Desa Lodtunduh bekerja atas keinginan mereka sendiri dan mereka bahagia melakukan pekerjaan tersebut. Perempuan Bali sering dijuluki wonder women karena bisa melaksanakan kewajiban di rumah tangga sekaligus bekerja di luar rumah. Mereka bisa melakukan semua pekerjaan seperti menyiapkan keperluan yadnya, bermasyarakat (menyama braya), dan apapun itu tapi mereka tetap merasa bahagia melaksanakan semua pekerjaan tersebut”.*

Pemaparan dari informan kunci yang selaku Kepala Desa Lodtunduh tersebut menegaskan bahwa rasionalisasi motif ekonomi perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga di Desa Lodtunduh berdasarkan pada kebiasaan gotong royong yang pernah terjadi sehingga antara perempuan dan laki-laki terbiasa melakukan pekerjaan sebagai tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah. Selain itu pada saat ini perempuan melakukan pekerjaan tersebut juga didasari oleh dorongan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yadnya, menyama braya, serta mencari bahagia bertemu temanteman di luar rumah. Hal ini juga diungkapkan oleh informan utama I bernama Ni Nyoman Muki (60 tahun) pada tanggal 29 Januari 2024, beliau sudah melakukan pekerjaan sebagai buruh selama 16 tahun. Penghasilan yang diperoleh juga meningkat yang awalnya Rp 50.000,00

lama-lama naik menjadi Rp 80.000,00 per hari. Adapun penuturan informan utama I sebagai berikut.

*“saya bekerja menjadi buruh ini karena keinginan dari diri sendiri, alasan saya bekerja menjadi buruh angkut material bangunan biar ada kegiatan keluar dari rumah dan mendapatkan uang untuk keperluan dapur. Penghasilan awalnya Rp 50.000,00, lama-lama naik menjadi Rp 80.000,00 per hari. Penghasilan ini saya gunakan untuk kebutuhan dapur, namun jika ada sisanya saya pergunakan untuk membeli bahan perlengkapan upacara agama untuk yadnya”.*

Penuturan informan utama I yang melakukan pekerjaan sebagai buruh karena kehendak dirinya sendiri untuk mencari kebahagiaan batin serta memenuhi kebutuhan sehari-hari dan yadnya memberikan gambaran bahwa perempuan memiliki motif ekonomi dalam segala tindakan yang dilakukan. Hal serupa juga dituturkan oleh informan utama II yang sudah 7 tahun menjadi buruh bernama Ni Wayan Kartini (52 tahun) pada tanggal 30 Januari 2024. Adapun penuturan informan utama II sebagai berikut.

*“saya bekerja atas keinginan sendiri, kebetulan juga ada proyek villa sehingga ada pekerjaan menjadi buruh. Alasan saya menjadi buruh utamanya memang karena kebutuhan rumah tangga, selain itu biar saya ada kegiatan lain. Saya memilih menjadi buruh biar bebas dan tidak terikat seperti kerja di villa, biar mudah izin untuk libur jika ada kegiatan keagamaan. Penghasilan saya Rp 80.000 per hari, penghasilan ini saya gunakan untuk kebutuhan upacara, dapur dan keperluan lainnya”.*

Pemilihan pekerjaan menjadi buruh ini dilakukan oleh informan utama II karena terbatas pada tingkat pendidikan dan ingin mendapatkan kebebasan dalam bekerja, sehingga dapat mengatur waktu untuk kegiatan menyama braya atau kegiatan adat lainnya. Motif ekonomi dalam melakukan kegiatan ini yang utama yakni untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yadnya dan lainnya. Penuturan dari informan utama III dan IV juga memberikan kesimpulan bahwa mereka melakukan

pekerjaan menjadi buruh untuk membeli beras atau memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semangat kerja yang dimiliki oleh para perempuan di Desa Lodtunduh memang tidak dapat diragukan lagi, seperti penuturan informan utama V yang bernama Ni Nyoman Suparni (50 tahun) yang sudah 9 tahun bekerja sebagai buruh pada tanggal 30 Januari 2024.

*“keinginan saya sendiri, alasannya saya tidak bisa mengambil pekerja lain, biar ada saja kegiatan karena jika saya diam saja di rumah saya merasa jenuh namun jika bekerja saya merasa suka dan senang. Dapat saya Rp 60.000 per hari. Saya pakai untuk keperluan ke dapur dan keperluan yadnya saja”.*

Berdasarkan penuturan dari informan utama V melakukan pekerjaan di luar rumah memberikan kebahagiaan seperti yang dirasakan oleh informan utama I. Selain membantu perekonomian rumah tangga maka pekerjaan yang dilakukan oleh para perempuan ini juga untuk mendapatkan selingan atau kesejahteraan secara batin saat bersenda gurau dengan teman-temannya. Penuturan dari informan utama VII, VIII, IX, dan X juga memberikan kesimpulan bahwa mereka melakukan pekerjaan menjadi buruh agar tidak suntuk ketika berdiam saja di rumah, sehingga mereka memilih bekerja agar mendapatkan suasana baru di lingkungan mereka bekerja. Perempuan yang bekerja menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah ini juga didorong oleh keadaan rumah tangga seperti tidak adanya peran suami di dalam rumah tangga, sehingga secara tidak langsung menjadikan perempuan tersebut sebagai kepala rumah tangga. Hal ini sesuai dengan penuturan dari informan utama VI yang bernama Ni Wayan Wasi (55 tahun) pada tanggal 30 Januari 2024 yaitu.

*“keinginan saya sendiri, alasannya karena saya menjadi kepala rumah tangga karena saya dengan suami sudah bercerai, saya yang menanggung rumah tangga di rumah. Jika saya diam saja di rumah tidak ada penghasilan. Saya dulu sekolah sampai tamatan SMK, setelah saya nikah punya anak tapi ditinggal sama suami (cerai), jadinya saya bekerja biar bisa*

*makan jika saya diam di rumah jadinya tidak punya apa-apa”.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa perempuan yang bekerja menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah selain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, mereka memilih pekerjaan tersebut agar dapat keluar rumah untuk menghilangkan rasa suntuk dan pemenuhan kebutuhan sosial.

Perempuan di Desa Lodtunduh selain menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah juga tidak pernah lepas dengan tanggungjawab mereka sebagai seorang istri atau ibu rumah tangga dalam rumah tangga. Buruh perempuan di sana mampu mengelola waktunya dengan baik, pekerjaan rumah tangga diselesaikan secara bersama-sama dengan anggota rumah tangga lainnya. Hal ini sesuai dengan penuturan dari I Wayan Gunawan (54 tahun) selaku Kepala Desa Lodtunduh pada tanggal 2 Februari 2024 yang menyatakan bahwa perempuan yang bekerja menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah mampu mengelola waktunya sesuai dengan kesibukannya sendiri. Adapun penuturan dari beliau sebagai berikut.

*“perempuan yang bekerja menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah mengelola waktu sesuai dengan kesibukannya mereka sendiri, jadi seperti yang saya sampaikan tadi jika mereka memiliki kegiatan adat maka mereka tidak bekerja atau mengundur pekerjaan tersebut semisal jika kegiatan adat pagi hari maka mereka bekerja dari siang hari. Jadi adat budaya (menyama braya) mereka utamakan”.*

Tugas rumah tangga yang dijalankan oleh perempuan yang bekerja menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah ialah memasak, membersihkan rumah, mencuci, dan mengurus anak. Perempuan yang bekerja menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah berusaha mengelola waktu dengan semaksimal mungkin. Hal ini berdasarkan penuturan informan utama I bernama Ni Nyoman Muki (60 tahun) pada tanggal 29 Januari 2024

bahwa beliau membagi waktu dengan cara mengerjakan pekerjaan rumah tangga sedikit demi sedikit sebelum berangkat bekerja dan dilanjutkan kembali setelah pulang bekerja. Adapun penuturan informan utama I sebagai berikut.

*“pekerjaan di rumah saya cicil dikit-dikit, bangun pagi untuk memasak di dapur, lanjut kerja. Ketika sore pulang dari kerja melanjutkan pekerjaan rumah seperti memersempahkan sesajen”.*

Penuturan dari informan utama I menyatakan bahwa perempuan yang memilih untuk ikut bekerja selain sebagai ibu rumah tangga tetap melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu dalam lingkungan rumah tangga. Hal ini serupa dengan penuturan dari informan utama II yang bernama Ni Wayan Kartini (52 tahun) pada tanggal 30 Januari 2024. Adapun penuturan informan utama II sebagai berikut.

*“paginya bangun untuk memasak, pukul 08.00 pagi berangkat bekerja. Nanti sehabis pulang dari bekerja baru melanjutkan pekerjaan di rumah”.*

Manajemen waktu menjadi hal penting bagi seorang perempuan yang menjalankan peran ganda yaitu sebagai pekerja yang harus menjalankan kegiatan dalam lingkungan kerjanya dan setelah pulang mereka masih harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Penuturan dari beberapa Informan utama lainnya juga memberikan kesimpulan bahwa mereka membagi waktu untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dengan bangun lebih pagi dan melanjutkannya sepulang bekerja di sore harinya. Perempuan dalam menjalankan peran ganda tentu mendapatkan dukungan dari anggota rumah tangga baik suami maupun anak mereka. Hal ini diungkapkan oleh informan utama I bernama Ni Nyoman Muki (60 tahun) pada tanggal 29 Januari 2024. Adapun penuturan informan utama I sebagai berikut.

*“suami dan anak saya mendukung saja jika saya bekerja menjadi buruh, asal jika saya merasa lelah disuruh istirahat dulu. Dukungannya dalam bentuk membantu pekerjaan rumah, biar tidak saya sendiri yang mengerjakan semuanya”.*

Penuturan dari informan utama II sampai dengan informan utama X juga memberikan kesimpulan bahwa suami dan anak mereka memberikan dukungan penuh ketika mereka ikut bekerja di luar rumah. Bentuk dukungan yang diberikan oleh suami dan anak mereka tidak hanya sebatas izin untuk boleh bekerja, melainkan juga dengan membantu menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan di rumah. Peran ganda yang dijalankan oleh buruh perempuan tersebut tentu saja memberikan dampak bagi diri mereka dan juga rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak positif yang ditimbulkan dari peran ganda yang dijalankan oleh buruh perempuan terhadap perekonomian rumah tangga. Berdasarkan penuturan informan utama I bernama Ni Nyoman Muki (60 tahun) pada tanggal 29 Januari 2024 bahwa dengan penghasilan yang didapatkan bisa membantu sedikit kondisi perekonomian rumah tangga. Adapun penuturan informan utama I sebagai berikut.

*“sebelum saya bekerja masih saja kurang untuk memenuhi kebutuhan dapur sedangkan sesudah bekerja lebih mendingan dan bisa untuk makan”.*

Penuturan informan utama I menyatakan bahwa dengan dirinya ikut bekerja membuat kondisi ekonomi rumah tangga lebih baik lagi. Penuturan dari informan utama II sampai dengan informan utama X juga memberikan kesimpulan bahwa dengan menjalani peran ganda sebagai buruh dapat membantu perekonomian rumah tangga, setidaknya dapat menambahkan dalam memenuhi kebutuhan dapur.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga motif ekonomi perempuan di Desa Lodtunduh yang memilih bekerja menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah yaitu pemenuhan kebutuhan ekonomi, pemenuhan kebutuhan psikologis, dan pemenuhan kebutuhan sosial. Kondisi ekonomi rumah tangga yang masih banyak memerlukan dana dalam memenuhi semua kebutuhan hidup menjadi salah satu alasan

dasar bagi para perempuan termotivasi untuk bekerja agar terpenuhinya kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Perempuan bekerja tidak hanya didorong oleh kebutuhan ekonomi saja, namun bisa didorong oleh kebutuhan yang lain seperti kebutuhan psikologis. Kebutuhan psikologis yang dimaksud adalah kebutuhan yang berasal dari dalam diri seorang individu seperti mencari kesenangan atau kesejahteraan batin, menghilangkan rasa kesepian dan rasa terasingkan dari lingkungan masyarakat. Kebutuhan lainnya yaitu kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial yaitu kebutuhan bersosialisasi atau mengaktualisasikan diri dalam masyarakat serta kebutuhan akan interaksi sosial dan keterlibatan dalam lingkungan masyarakat.

Perempuan di Desa Lodtunduh memilih bekerja menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah karena didorong oleh kebutuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian perempuan yang bekerja menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah ingin membantu menambah penghasilan suami agar terpenuhinya semua kebutuhan ekonomi rumah tangganya seperti kebutuhan dapur dan kebutuhan lainnya. Perempuan yang bekerja menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah tidak hanya mengandalkan penghasilan dari suami saja. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian Sabariman (2019) mengungkapkan bahwa, perempuan bekerja di sektor publik karena ingin membantu perekonomian keluarga.

Alasan lain perempuan di Desa Lodtunduh memilih bekerja menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah adalah untuk mencari kesejahteraan batin atau untuk memenuhi kebutuhan psikologis. Berdasarkan hasil penelitian perempuan yang bekerja menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah menyatakan bahwa mereka memilih pekerjaan tersebut karena ingin menghilangkan rasa jenuh ketika berdiam di rumah serta ingin bertemu atau bersenda gurau dengan teman-temannya. Nofianti dalam Mochklas (2019:11) menyatakan bahwa perempuan terdorong untuk bekerja karena

kesenangan, menghilangkan rasa kesepian atau kejenuhan di rumah, dan menghilangkan rasa terisolir secara sosial.

Dorongan lainnya yang menyebabkan perempuan di Desa Lodtunduh untuk memilih bekerja menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah ialah untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Berdasarkan hasil penelitian perempuan yang bekerja menjadi buruh tersebut mengungkapkan bahwa selain karena untuk menambah penghasilan dan menghilangkan rasa jenuh ketika diam di rumah, mereka memilih pekerjaan tersebut karena untuk memenuhi kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial yang dimaksud yaitu dengan mereka bekerja ke luar rumah, maka mereka dapat bergaul dan bersosialisasi dengan teman-teman mereka. Jalilah dan Ruly (2021:56) menyatakan bahwa dengan perempuan bekerja akan memiliki banyak relasi dan teman sehingga dapat memperkaya wawasan perempuan.

Perempuan di Desa Lodtunduh yang bekerja menjadi buruh tersebut mampu mengatur waktunya dengan baik seperti melaksanakan kewajibannya menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum berangkat bekerja menjadi buruh. Hubeis (2010) menyatakan bahwa perempuan dalam rumah tangga memiliki peran tradisional yaitu mengurus rumah tangga serta peran transisi yaitu ikut mencari tambahan penghasilan untuk membantu perekonomian rumah tangga. Perempuan dalam menjalankan peran gandanya tentu mendapatkan dukungan dari anggota rumah tangga mereka. Berdasarkan hasil penelitian perempuan di Desa Lodtunduh yang bekerja menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah menyatakan bahwa mereka mendapatkan dukungan penuh dari anggota rumah tangga mereka baik dari suami maupun anak mereka.

Bentuk dukungan yang didapatkan seperti suami dan anak mereka membantu menyelesaikan pekerjaan rumah ketika mereka masih bekerja di luar rumah. Dampak dari peran ganda yang dilakukan oleh perempuan di Desa Lodtunduh yang



bekerja menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan terhadap perekonomian rumah tangga adalah dapat membantu menambah pendapatan rumah tangga sehingga tidak hanya mengandalkan penghasilan dari suami saja. Hal ini didukung oleh penelitian dari Polelah (2021) yang mengungkapkan bahwa peran ganda yang dilakukan oleh perempuan yang sudah menjadi ibu rumah tangga mampu meningkatkan perekonomian rumah tangga.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan hasil data yang diperoleh peneliti, maka peneliti dapat menarik simpulan yaitu: rasionalisasi motif ekonomi perempuan yang memilih bekerja menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah, adalah pemenuhan kebutuhan ekonomi, pemenuhan kebutuhan psikologis, dan pemenuhan kebutuhan sosial. Peran ganda yang dilakukan oleh perempuan yang bekerja menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah ialah mereka tidak melupakan kewajiban dan tanggungjawabnya sebagai ibu rumah tangga, mereka mampu mengelola waktu dengan baik. Peran ganda yang mereka jalankan mampu menambah pendapatan rumah tangga sehingga berdampak positif pada perekonomian rumah tangga.

### Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, yaitu: bagi perempuan yang bekerja menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah agar tidak memaksakan fisiknya ketika sudah merasa lelah, dan bisa mengambil pekerjaan lain yang tidak terlalu mengandalkan fisik seperti berdagang sarana prasarana upakara. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema yang sama sebaiknya menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk lebih memperkaya ilmu pengetahuan.

## DAFTAR RUJUKAN

Copyright © 2022 Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha This is an open access article distributed under the CC BY-NC 4.0 license -<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. 2021. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar, 2022. *Persentase Sumbangan dalam Pendapatan Kerja 2020-2022*. Gianyar: Badan Pusat Statistik.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinar, Muhammad dan Muhammad Hasan. 2018. *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Makassar: CV Nur Lina.
- Hubeis AVS. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.
- Jalilah, Nurul Hidayatun dan Ruly Prapitasari. 2021. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Mochklas, Mochamad. 2019. *Loyalitas Pekerja Perempuan*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Polelah, S. A. (2021). Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang). *Indonesian Journal of Sociology, Education and Development (IJSED)*, 3(1), 55.
- Sabariman, H. (2019). Perempuan Pekerja (Status dan Peran Pekerja Perempuan Penjaga Warung Makan Kurnia). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 8(2).
- Surat Keputusan Gubernur Bali No 869/03-M/HK/2022 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Tahun 2023.
- Syafrima, R., & Mardiah, D. (2022). Motif Perempuan Bekerja Buruh Angkut di Pasar (Studi Kasus: Pasar Pakan Rabaa, Nagari Batu Payuang, Kabupaten 50 Kota). *J Perspektif*, 5(1), 126-135.
- Yuningsih, Y. 2017. *Perlindungan Sosial Pekerja Anak*. Pandiva Buku.